

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Return On Asset

2.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva.²ROA merupakan rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (asset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Return on asset merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tertentu.

¹ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 1997), hlm. 83.

² Robbert Ang, *Op. Cit.*, hlm. 18.32

³ Synthia A Sari, *Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Static Trade Off The Ory Doln Pecking Order The Ory Pada Perusahaan Publik di BEJ Periode 2002-2004*, *Busines & Manajemen s Jurnal Bunda Mulia*, Vol : 2, No 1, September 2006, hlm. 38

Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NIAT}{TA}$$

Dimana :

ROA = Return On Asset

NIAT = Net Income After Taxes

TA = Total Asset 11

2.1.2 Kegunaan Dan Kelemahan ROA

2.1.2.1 Kegunaan ROA

Kegunaan analisis ROA diantaranya adalah:⁴

1. Analisis rasio dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/ bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya keuntungannya adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
2. Analisis ROA yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.
3. ROA berguna untuk perencanaan, misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan

⁴ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 92

mengadakan ekspansi. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan dapat mengestimasi besarnya ROA yang akan dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

2.1.2.2 Kelemahan ROA

Selain memiliki kelebihan, ROA juga memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah:

1. salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan masing-masing berbeda. Perbedaan penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang salah.
2. kelemahan lain terletak adanya nilai fluktuasi dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau beli pada waktu tidak terjadi inflasi dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investmen dan *profit margine*.
3. analisa ROA tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. ROA diperoleh dari dua rasio yang masing-masing mengandung unsur penjualan dimana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya

perubahan dalam penjualan tersebut dan apa akibatnya adanya perubahan tersebut.

4. ROA tidak dapat menunjukkan atau memberikan gambaran struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal (*debt equity*) yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.

2.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin salah satu rasio keuangan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuangan bersih terhadap penjualan bersih nya.⁵

Variabel ini diberi simbol NPM. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan penjualan bersih.⁶ Skala pengukurannya dengan menggunakan skala rasio. Variabel ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NPM = \frac{LabaBersih}{Penjualan}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *net profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba bersih dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

⁵ Robert Ang, *Op. Cit.*, hlm. 18.31

⁶ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Op. Cit.*, hlm. 83

2.3 Debt to Asset Ratio

Debt To Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kebijakan utangnya. Semakin tinggi ratio ini semakin besar penggunaan hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.⁷

Variabel ini diberi simbol DAR dengan menggunakan skala rasio. Untuk menghitung DAR dapat digunakan rumus:

$$DAR = \frac{U \text{ tan } g}{Total \text{ Asset}}$$

Dengan demikian rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini menandakan tingkat pengembalian semakin besar.

2.4 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah ratio untuk mengukur aktifitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.⁸

Variable ini diberi symbol TAT dengan menggunakan skala rasio. Untuk mengukur rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

⁷ Lukman Samsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian keputusan*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 62

⁸ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPM, 1995), hlm. 67

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktivanya.

2.5 Pasar Modal

2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Makna pasar dalam istilah pasar modal adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran satu komoditas atau kelompok komoditas. Sedangkan modal adalah sesuatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Jadi yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas.⁹

Di Indonesia penentuan pasar modal sebagian tertuang dalam keputusan presiden (Keppres) No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal Bab 1 pasal 1 di setujui bahwa pasar modal adalah bursa efek seperti yang terkandung dalam UU No. 15 H 1954 (lembaran negara tahun 1950 No. 67). Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek.¹⁰

⁹ Robet Ang, *Op. Cit.*, hlm. 3.3

¹⁰ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Op. Cit.*, hal. 9.

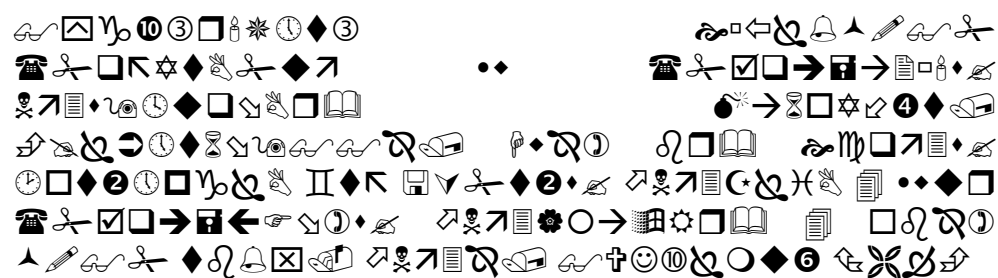
Dengan demikian pasar modal adalah tempat yang didirikan untuk mempertemukan penjual dan pembeli guna memperdagangkan uang dan efek.

2.5.2 Pasar Modal Syari'ah

Sampai tahun 1970, sebagian masyarakat muslim tidak dapat terlibat dalam investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena larangan Islam pada aktivitas-aktivitas bisnis tertentu. Untuk memenuhi kepentingan pemodal yang ingin mendasarkan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syari'ah, maka di sejumlah bursa Efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus terdiri dari komponen saham-saham yang tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.¹¹

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dewan Syari'ah Nasional, MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penetapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.¹²

Firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' ayat 29:



¹¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 45

¹² H. M. Ichwan, at.al., *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 263

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹³

Untuk mengimplemantasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga untuk jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Institusi pasar modal syariah merupakan salah satu pengejawantahan dari seruan Allah tentang investasi tersebut.

2.5.3 Fungsi Pasar Modal Syari'ah

Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syari'ah menurut MM.

Metwally adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.

¹³ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm.122

- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.¹⁴

2.5.4 Pengertian Bursa Efek

Bursa efek (Stock Exchange) adalah suatu system yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka.¹⁶

Jadi bursa efek adalah lembaga/ perusahaan yang menyelenggarakan/ menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek antar berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek.

¹⁴ Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Edisi 2. (Yogyakarta: Ekonisia FE-UII, 2003), hlm. 186

¹⁵ Sigit Triandaru dan Ttotok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 279.

¹⁶ Tjipto Darmanji dan Hendy Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 17.

2.5.5 Jenis Efek Syari'ah

Berdasarkan peraturan nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah, Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Adapun jenis-jenis efek syariah adalah sebagai berikut:

- Saham
- Sukuk
- Reksadana syariah
- Efek syariah lainnya¹⁷

a. Saham

Saham merupakan bentuk penyertaan modal kepemilikan dari investor pada perusahaan. Kepemilikan perseroan yang diwujudkan dalam lembar saham berarti dapat dialihkan dalam bentuk jual beli, yang secara otomatis kepemilikan dapat pula berpidah atau dialihkan kepada pembeli yang lain atas saham tersebut.¹⁸ Saham yang dijual belikan harus memenuhi kriteria syariah sebagaimana telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majlis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah sebagai berikut:

¹⁷ [Http://Gadog 205. multiply.com/journal/item 167](http://Gadog205.multiply.com/journal/item/167) Tgl 10 september 2009.

¹⁸ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 219

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah:
- Manyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*,
 - Memproduksi mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa haram karena zatnya (*haram li-dhatihi*), barang/jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang diterapkan oleh DSN-MUI serta barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang /jasa.
- c. Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu.
- d. Tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
- Total hutang berbasis bunga : total ekuitas 82%
 - Total pendapatan bunga dan pendapatan non-halal lainnya : total pendapatan (*revenue*) 10%.¹⁹

b. Sukuk

Kata *sakk*, *sukuk* dan *sakaik* merupakan kata dari suara latin “*cheque*” atau “*check*” yang biasanya digunakan pada perbankan kontemporer. Sedangkan *sukuk* adalah setrifikat dengan nilai yang

¹⁹ [Http://Gadog205.multiply.com/journal/item/167](http://Gadog205.multiply.com/journal/item/167) Tgl 10 september 2009, *Op. Cit.*,

sama yang mewakili bagian kepemilikan yang sepenuhnya terhadap asset yang tangible, manfaat dan jasa atau (kepemilikan dari) asset suatu proyek atau aktivitas investasi khusus.²⁰

Sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga sebagai instrument investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang mendasarinya (*underlying transaction*), yang dapat berupa ijarah (sewa), mudarabah (bagi hasil), musyarokah, atau yang lainnya.²¹

c. Reksadana syariah

Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manager investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara manager investasi sebagai shahib al-mal dengan penggunaan investasi.²²

Reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.²³

d. Efek syariah lainnya

²⁰ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Op. Cit.* hlm. 122.

²¹ *Ibid*, hlm. 126

²² [Http://Gadog205.multiply.com/journal/item/167](http://Gadog205.multiply.com/journal/item/167) Tgl 10 september 2009, *Op. Cit.*,

²³ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*, (Surakarta: mup-ums, 2006). hlm.

Selain saham, sukuk, dan reksa dana syariah, terdapat efek lainnya yang berpotensi untuk diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, antara lain:

- Efek beragun asset syariah
- Reksa dana (KIK) yang unit penyertaannya diperdagangkan dibursa efek (Exchange Traded Funds - ETF)
- Dana investasi real estat kontrak investasi kolektif (DIREK - KIK)
- Surat berharga syariah negara (SBSN)²⁴

2.5.6 Indeks Syari'ah atau Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index. 15 Agustus 2009.

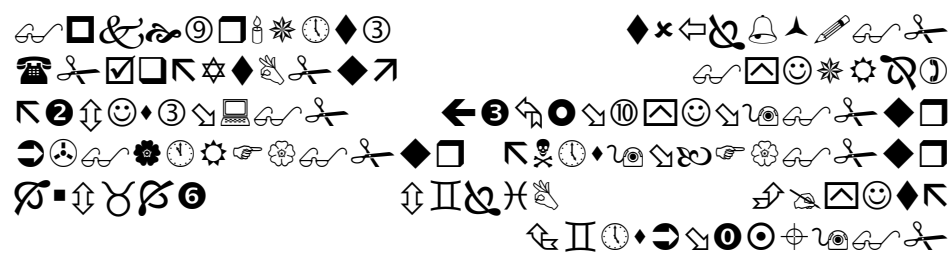
Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.²⁵

Adapun criteria saham yang masuk dalam index syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Dalam al-quran telah dijelaskan tentang pelanggaran perjudian yaitu surat al maidah ayat 90 sebagai berikut:



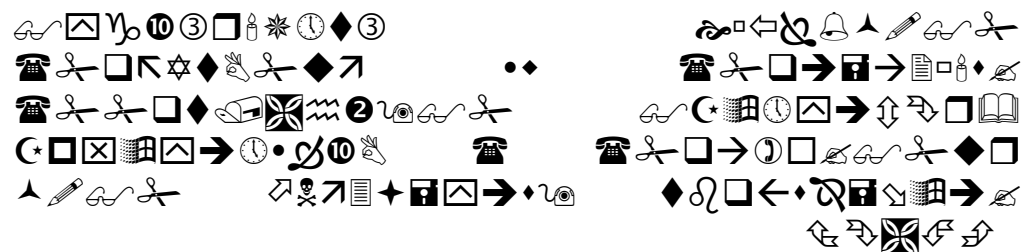
²⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index.



Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah:90)²⁶

2. Penyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi , jual beli resiko yang mengandung *ghahar* dan *masyir*.

Riba juga dilarang karena juga termasuk dalam katagori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar. Ayat berikut melarang riba dengan lebih tegas dan jelas.



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran: 130)²⁷

3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan , menyediakan:
 - a. barang atau jasa kharam karena zatnya (haram *li-dzatihi*)

²⁶ Iggi Hachsien, Investasi syariah di Pasar Modal : Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum,2000,hlm.33.

²⁷ Ibid,hlm.28

- b. barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram *li-ghairihi*) yang ditetapkan DSN-MUI
 - c. barang atau jasa yang merusak moral atau yang bersifat mudharat
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.²⁸

Selain filter syari'ah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

- Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.²⁹

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap

²⁸ Fadilah Kartikasasi, Bang dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi, Yogyakarta: EKONOSIA, 2004, hlm.195.

²⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index *Op. Cit.*

tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Berikut Daftar Emiten Islamic Index sampai dengan Agustus 2007

Tabel 2.1

Daftar Saham Komponen *Jakarta Islamic Index*
Periode Juli 2007 – Agustus 2007

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
7	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	CPRO	Central Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk
12	INCO	International Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Tbk
16	ISAT	Indosat Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
19	LSIP	PP London Sumatera Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Tbk
23	SMAR	SMART Tbk

24	SMCB	Semen Cibinong Tbk
25	SMGR	Semen Gresik Tbk
26	TINS	Timah Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Tbk
28	TRUB	Truba Alam Tbk
29	UNTR	United Tractors Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : *JSX Value Line*

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun (account) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.³⁰ Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Salah satu tujuan analisis rasio yaitu menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

³⁰ Robet Ang, *Op. Cit.*, hlm. 18.23

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis/industri (rasio industri/ rasio rata-rata/ rasio standar) untuk waktu yang sama.³¹

Rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- Rasio-rasio neraca (balance sheet ratio), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
- Rasio-rasio laporan rugi dan laba (income statement ratio), ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement.
- Rasio-rasio antar laporan (inter statement ratio's), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari income statement.³²

Ada lima rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas keputusan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas

Rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Aktivitas yang rendah pada

³¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 327

³² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.. 330

tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan dengan memfokuskan pada sisi kanan neraca.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku.³³

Keterbatasan analisis laporan keuangan, yaitu:

- Perbedaan metode akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan
- Penjualan perusahaan yang bersifat musiman
- Kesulitan untuk menentukan jenis industri apabila perusahaan mempunyai lini produk
- Perusahaan dapat melakukan "window drassing".³⁴

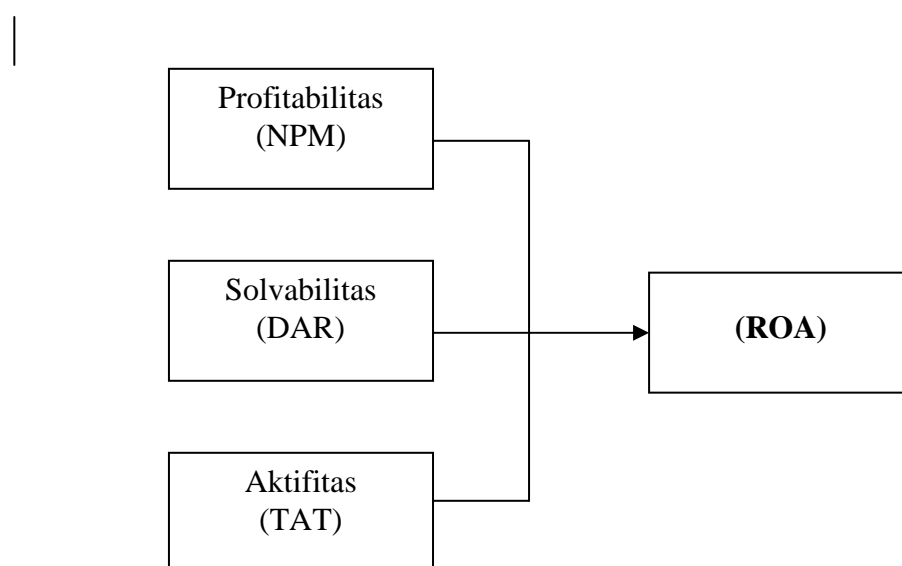
³³ Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Op. Cit*, hlm 76

2.7 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori diatas terdapat pengaruh yang positif antara rasio keuangan perusahaan dengan return on asset. Ada kecenderungannya, apabila tingkat rasio yang baik akan menaikkan return on asset begitu pula sebaliknya. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.8 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan

³⁴ http://scribd.com/doc/20883241/analisis_laporan_keuangan 1 november 2009

keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.³⁵

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Return on asset*.

H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on asset*.

H3: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on asset*.

H4: Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Net profit margin*, *Debt to asset ratio*, dan *Total asset turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on asset*.

³⁵ J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), hlm. 124.

